



---

**NILAI - NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM  
PEMBACAAN KITAB AL – BARZANJI PADA TRADISI PERNIKAHAN DI  
DESA PEMATANG DUKU TIMUR**

**Handoyo, Muhammad Khoiri, Muhammad Aldi Irfan**

**Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis**

Email: esyhandoyo52@gmail.com, m.khoiri330@gmail.com, maldiirfan50@gmail.com

**Abstract**

The tradition of reading the Al-Barzanji book is a cultural development from outside that entered Indonesia with a process brought by Sheikh Maulana Malik Ibrahim who spread Islamic teachings in the Java area by incorporating Islamic values into ancestral culture so that the process of accepting teachings that were carried out was easily accepted. In the wedding tradition of the Javanese people of Pematang Duku Timur Village, the obligation to read Al-Barzanji is carried out at night before the reception is held, the purpose of reading the Al-Barzanji book carried out by the women's majlis is to hope for blessings and smoothness in carrying out the marriage. The research method is qualitative and uses primary data and secondary data as supporting data. The values of Islamic education that are obtained are moral values, creed values, and worship values.

*Keywords: Al – Barzanji, The Value of Islamic Education, Marriage Traditions*

**Abstrak**

Tradisi pembacaan kitab Al - barzanji merupakan perkembangan budaya luar yang masuk ke Indonesia dengan proses yang dibawa oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim yang menyebarkan ajaran Islam di daerah Jawa dengan cara memasukkan nilai – nilai Islam ke dalam budaya leluhur, sehingga proses penerimaan ajaran yang dilakukan mudah diterima. Pada tradisi pernikahan masyarakat Jawa Desa Pematang Duku Timur kewajiban pada pembacaan Al – Barzanji dilakukan pada malam hari sebelum resepsi dilaksanakan, tujuan dari pembacaan kitab Al – Barzanji yang dilakukan oleh majlis wanita adalah untuk mengharap keberkahan dan kelancaran pada pelaksanaan pernikahan yang dilakukan. Metode penelitian bersifat kualitatif dan menggunakan data primer dan data sekunder sebagai data pendukung. Nilai pendidikan Islam yang didapatkan adalah nilai akhlak, nilai akidah dan nilai ibadah.

*Kata Kunci: Al – Barzanji, Nilai Pendidikan Islam, Tradisi Pernikahan*

**PENDAHULUAN**

Pada era modern pendidikan merupakan bentuk pencapaian yang wajib dikalangan manusia sebagai bentuk pembentukan pola pikir untuk mendapatkan pengetahuan dan

keterampilan. Pendidikan merupakan bentuk usaha dalam mewujudkan pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dari peserta didik<sup>1</sup>. Pendidikan merupakan bentuk pengetahuan secara keseluruhan untuk memberikan dampak yang positif pada pertumbuhan setiap individu<sup>2</sup>. Sehingga pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi seseorang melalui kegiatan akademik.

Islam memiliki peran penting dalam perkembangan dunia pendidikan, banyak ilmuwan terdahulu yang menemukan penemuan dan penemuan tersebut dijadikan sebagai karya dalam bukunya, sehingga karya dari buku yang dibuat dijadikan sebagai bahan referensi untuk dipelajari hingga sekarang. Dalam islam pendidikan merupakan proses lahirnya manusia yang mempunyai integritas dengan kepribadian yang lengkap dan utuh untuk melakukan pengetahuan, tanggung jawab dan pemahaman tentang pendidikan islam<sup>3</sup>. Pendidikan yang diberikan kepada manusia memiliki tujuan untuk memberi kemajuan dan perkembangan dalam membentuk karakter yang bermutu dan berkualitas<sup>4</sup>. Sehingga dengan adanya pendidikan islam karakter dan kepribadian manusia menjadi lebih sempurna.

Tradisi dan budaya telah banyak berkembang di belahan dunia termasuk di Indonesia. Tradisi dan Budaya akan terus berkembang dari berbagai macam pemikiran manusia sehingga menciptakan tradisi baru yang menjadi ciri khas dari suatu daerah untuk diwariskan. Menurut etimologi tradisi merupakan kata yang memiliki arti kebiasaan atau adat yang diwariskan dan sebagai aturan yang ditetapkan dalam kehidupan masyarakat. Jika terdapat dalam kesamaan adat terhadap struktur dari masyarakat, maka akan disebut kuno sebagai kebiasaan kolot<sup>5</sup>. Secara umum tradisi merupakan bentuk dari kebiasaan peristiwa di masa lalu yang memiliki nilai khusus<sup>6</sup>. Terdapat berbagai macam tradisi yang berkembang dan masih ada di Indonesia salah satunya tradisi pembacaan Al - Barzanji pada acara pernikahan khususnya di daerah Desa Pematang Duku Timur.

Tradisi barzanji merupakan kegiatan pembacaan syair - syair arab berisi puji – pujian, kumpulan doa dan cerita perjalanan dari Rasulullah. Tradisi barzanji adalah salah satu

---

<sup>1</sup> Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2 (1): 1–8.

<sup>2</sup> Desi Pristiawanti, Bai Badariah, and Ratna Sari Dewi, Sholeh Hidayat. 2022. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (6): 7911–15.

<sup>3</sup> Bukhari Umar. 2017. *Ilmu Pendidika Islam*. Jakarta: Arm.

<sup>4</sup> Alhairi. 2022. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN TRADISI ALBARZANJI ( STUDI PADA GROUP AL-BARZANJI SURAU BABUSSALAM DESA JAYA KOPAH KECAMATAN KUANTAN TENGAH ) Alhairi Universitas Islam Kuantan Singingi Email : Arybensaddez74@gmail.Com Alhairi Pendahuluan Ma" 4 (1): 9–15.

<sup>5</sup> Susanti, Litra. 2018. "Tradisi Bakar Kemenyan Dalam Kehidupan Masyarakat Nagari Sabu Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar." *Jurnal Online Mahasiswa FISIP UN* 5 (1): 1–14.

<sup>6</sup> Rusli, Rusli, and Abdul Rahman. 2021. "Mattaresse' Tradition For Pregnant Women in Saotengnga Village, Sinjai Regency, South Sulawesi." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5 (4): 973–80. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2388>.

bentuk perpaduan budaya lokal dengan tradisi islam<sup>7</sup>. Al – barzanj merupakan kata dari daerah asal Syekh Ja'far Al – Barzanji, di tahun 1920 nama Syekh Ja'far Al – Barzanji menjadi populer di dunia islam karena menjadi pemimpin terhadap pemberontakan inggris yaitu gerakan nasional kurdi yang menguasai irak<sup>8</sup>. Kitab yang ditulis memiliki tujuan untuk meneladani kepribadian, sifat, akhlak dan prilaku dari Rasulullah.

Pembacaan Al – Barzanji pada awalnya hanya untuk memperingati maulid nabi, setelah berkembang nya zaman kegiatan pembacaan kemudian menjadi tradisi yang dilakukan dalam pengajian, pernikahan, akikah dan keberangkatan haji. Kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan sebagai bentuk rasa syukur dan ekspresi kebahagiaan<sup>9</sup>. Pada kitab Al – Barzanji setiap isinya mempunyai nilai – nilai dari pendidikan islam diantaranya nilai akhlak, sosial, moral dan keimanan yang dilakukan oleh Rasulullah untuk dicontoh dalam kehidupan sehari - hari<sup>10</sup>. Dengan demikian pembacaan yang dilakukan memiliki nilai bertujuan membentuk manusia yang sesuai dengan kepribadian yang dicontohkan oleh Rasulullah.

Desa Pematang Duku Timur terletak di Kabupaten Bengkalis, mayoritas masyarakatnya memeluk agama islam dan termasuk desa yang masih melestarikan tradisi barzanji pada acara malam pernikahan. Tradisi pembacaan kitab Al – Barzanji dilaksanakan pada malam hari sebelum acara resepsi pernikahan dimulai besoknya. Kegiatan pembacaan kitab al – barzanji sudah sering dilakukan dan menjadi tradisi masyarakat Desa Pematang Duku Timur dimulai dari penyambutan para tamu undangan, pembukaan dari tuan rumah atau perwakilan, kemudian setelah dibuka selanjutnya pimpinan barzanji memulai pembacaan isi dari kitab Al – Barzanji dan di ikuti para tamu undangan selanjutnya acara ditutup dengan doa. Pembacaan barzanji bertujuan sebagai bentuk harapan kelancaran pada acara pernikahan yang akan dilaksanakan.

Tujuan dari penelitian yang dibuat yaitu mengetahui nilai – nilai dari pendidikan islam dari aspek sosial , keimanan, akhlak dan moral terhadap tradisi pembacaan kitab Al – Barzanji pada malam acara pernikahan. Tradisi yang dilakukan memiliki makna penting dalam kehidupan masyarakat. Sehingga dengan adanya penelitian yang dilakukan, dapat mengetahui nilai – nilai yang memiliki makna tersendiri pada tradisi pembacaan dan

---

<sup>7</sup> Abdullah. 2021. “MAKNA SIMBOLIK PADA TRADISI AL-BARJANZI DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI.” *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial* 21: 272–91.

<sup>8</sup> Miskahuddin, Zuherni. 2021. “EFEKTIVITAS TRADISI BARZANJI TERHADAP PEMAHAMAN” 23 (April): 54–63.

<sup>9</sup> Nurdin, Abidin. 2016. “INTEGRASI AGAMA DAN BUDAYA : Kajian Tentang Tradisi Maulod Dalam Masyarakat Aceh.” *Integrasi Agama Dan Budaya* 18 (1): 45–62.

<sup>10</sup> Alhairi. 2022. “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN TRADISI ALBARZANJI ( STUDI PADA GROUP AL-BARZANJI SURAU BABUSSALAM DESA JAYA KOPAH KECAMATAN KUANTAN TENGAH ) Alhairi Universitas Islam Kuantan Singingi Email: Arybensaddez74@gmail.Com Alhairi Pendahuluan Ma” 4 (1): 9–15.

mengetahui kesesuaian makna nilai dari pendidikan islam pada tradisi pernikahan masyarakat jawa Desa Pematang Duku Timur dengan pembacaan isi dari kitab Al – Barzanji sesuai dengan dicontohkan oleh Rasulullah.

Berdasarkan data kependudukan pada bulan maret tahun 2023 Desa Pematang Duku Timur memiliki luas 22 km dengan jumlah keseluruhan populasi 1.507 jiwa yang terbagi dari 763 jiwa laki – laki dan 744 jiwa perempuan, jumlah suku jawa 925 orang, melayu 375 orang, banjar 139 orang dan secara keseluruhan beragama islam. Sampel penelitian yang digunakan adalah data yang diambil berdasarkan data kependudukan terbaru yang ditujukan sebagai bahan penelitian tradisi pembacaan al – barzanji di Desa Pematang Duku Timur.

## **METODE**

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang pada penelitian yang dibuat tujuan dari penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana nilai – nilai dari pendidikan islam terhadap pembacaan Al – Barzanji yang dilaksanakan pada tradisi pernikahan masyarakat jawa Desa Pematang Duku Timur dengan menggunakan metode kualitatif. Sugiyono mengungkapkan kualitatif adalah metode digunakan meneliti objek ilmiah dan penelitiannya sebagai instrumen kunci<sup>11</sup>. Metode kualitatif merupakan metode ilmiah dalam mendapatkan sebuah data<sup>12</sup>. Penggunaan metode kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis setiap fenomena – fenomena tradisi yang terjadi di Desa Pematang Duku Timur.

Penggunaan metode kualitatif bertujuan untuk menggambarkan berupa pemaparan data yang di peroleh melalui hasil wawancara dan berdasarkan sumber data kependudukan terbaru, data primer digunakan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan berupa hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa individu terutama yang ahli pada bidang yang ditentukan dalam masalah proses pelaksanaan pembacaan kitab Al – Barzanji pada tradisi pernikahan adat Jawa, untuk memperoleh keakuratan data jumlah suku jawa dibutuhkan data sekunder yang diperoleh dari sumber data kependudukan terbaru yaitu data kependudukan bulan maret tahun 2023.

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data bersifat lapangan, Sehingga dalam penelitian yang dilakukan lebih difokuskan untuk mengamati, melakukan wawancara, mendokumentasikan setiap kegiatan, mencatat setiap fenomena – fenomena yang terjadi dan mengetahui nilai – nilai dari pendidikan islam terhadap pelaksanaan pembacaan Al –

---

<sup>11</sup> Ais Hanifa Sambah, Alfi Ramadhani. 2022. “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Tawadhu* 6 (2): 248–53.

<sup>12</sup> Pratama, Bayu Ady, and Novita Wahyuningsih. 2018. “Pernikahan Adat Jawa Di Desa Nengahan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten.” *Haluan Sastra Budaya* 2 (1): 19. <https://doi.org/10.20961/hsb.v2i1.19604>.

Barzanji pada tradisi pernikahan adat Jawa Desa Pematang Duku Timur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tradisi Pernikahan

Pernikahan merupakan kewajiban bagi setiap manusia untuk menempuh kehidupan baru dalam berkeluarga sebagai seorang suami dan istri dengan tujuan menjalani hubungan secara sah. Pernikahan dianggap sebagai simbol kejayaan, kehormatan, prestasi mempelai dan orang tua dari kedua mempelai<sup>13</sup>. Pernikahan memiliki dasar yang dibentuk secara alami oleh manusia meliputi kebutuhan dalam berumah tangga, biologis, keturunan, persaudaraan, kasih sayang antar anggota, keluarga dan kewajiban dalam mengurus anak dengan tujuan sebagai generasi penerus dan menjadi masyarakat yang baik<sup>14</sup>. Sehingga pernikahan dianggap penting dan sudah menjadi teradisi bagi kehidupan manusia pada umumnya.

Tradisi pernikahan di Indonesia khususnya pada masyarakat Jawa memiliki cara tersendiri. Pada dasarnya tradisi pernikahan adat Jawa bermazhab Yogyakarta dan Surakarta. Terdapat tiga bagian dalam melaksanakan tata cara acara pernikahan adat Jawa, dimulai dari sebelum dilakukan pernikahan, hari pernikahan dilakukan dan setelah pernikahan dilakukan<sup>15</sup>. Pada awal pernikahan disebut sebagai lamaran yaitu pihak keluarga laki – laki mengadakan silaturahmi terhadap pihak perempuan sebagai tanda ikatan awal sebelum dilaksanakan akad pernikahan. Kegiatan yang dilakukan bertujuan sebagai bentuk keseriusan oleh pihak laki – laki dalam menanyakan kesediaan pihak perempuan sebelum melakukan akad dan memastikan dari pihak perempuan belum mempunyai calon sama sekali, kemudian pihak keluarga perempuan memberikan batas waktu akad yang akan dilakukan pada pernikahan sejak hantaran yang dilakukan. Tahap selanjutnya yaitu pernikahan merupakan proses akad yang dilakukan sebagai ikatan janji suci oleh calon pengantin sebagai hubungan suami isteri secara sah sesuai dengan syari'at agama yang ditentukan. Setelah acara resepsi pernikahan selesai dilakukan, kemudian acara tersebut ditutup dengan syukuran sebagai bentuk tanda syukur dan mengharap berkah dari Tuhan agar selalu diberikan keselamatan.

Tradisi pernikahan adat Jawa berasal dari budaya kraton, pada awalnya tradisi hanya dilakukan di dalam tembok kraton dan yang boleh melakukan hanya mempunyai keturunan

---

<sup>13</sup> Febriantiko. 2014. "Perbandingan Prosesi Perkawinan Adat Keraton Yogyakarta Masa Sri Sultan Hamengkubuno VIII Dan IX." *Journal Pendidikan Sejarah* 2 (2): 99–104.

<sup>14</sup> Pratama, Bayu Ady, and Novita Wahyuningsih. 2018. "Pernikahan Adat Jawa Di Desa Nengahan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten." *Haluan Sastra Budaya* 2 (1): 19. <https://doi.org/10.20961/hsb.v2i1.19604>.

<sup>15</sup> Pratama, Bayu Ady, and Novita Wahyuningsih. 2018. "Pernikahan Adat Jawa Di Desa Nengahan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten." *Haluan Sastra Budaya* 2 (1): 19. <https://doi.org/10.20961/hsb.v2i1.19604>.

dari raja (bangsawan)<sup>16</sup>. Kemudian setelah perkembangan zaman, tradisi pernikahan Jawa dapat dilakukan oleh masyarakat biasa tidak harus keturunan dari raja. Sehingga dengan adanya perubahan tradisi yang dilakukan, masyarakat dapat menyelenggarakan upacara adat Jawa khususnya di Desa Pematang Duku Timur yang mayoritas pendudukannya adalah suku Jawa dengan 945 jiwa, tradisi pernikahan yang dilakukan dengan menggunakan adat Jawa sudah menjadi ciri khas oleh masyarakat di Desa Pematang Duku Timur.

Acara pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pematang Duku Timur merupakan budaya pelestarian dari warisan tradisi adat Jawa, sehingga proses pernikahan yang dilakukan harus ditentukan berdasarkan aturan adat Jawa, dimulai dari perhitungan pelaksanaan tanggal baik pernikahan sampai berlangsungnya acara pernikahan. Perhitungan yang dilakukan menggunakan naptu (hari kelahiran), dimulai dengan proses perhitungan untuk menentukan nilai dimulai dari hari Sabtu mempunyai nilai 9, hari Kamis mempunyai nilai 8, hari Rabu mempunyai nilai 7, hari Jumat mempunyai nilai 6, hari Senin mempunyai nilai 4 dan hari Selasa mempunyai nilai 4. Kemudian penambahan terhadap kalender Jawa yang disebut sebagai pasaran dimulai dari Wage bernilai 4, Legi bernilai 5, Pon bernilai 7, Kliwon bernilai 8 dan Pahing bernilai 9. Tanggal yang sudah dihitung akan digunakan sebagai waktu pelaksanaan acara pernikahan.

Lamaran merupakan permohonan yang dilakukan oleh keluarga dari calon pengantin pria, dimulai pihak dari calon pengantin laki – laki mengutus perwakilan untuk menanyakan kesiapan dengan tujuan untuk dijadikan tanda jadi sebagai pasangan hidup. Selanjutnya seserahan, seserahan dilakukan setelah proses lamaran diterima keluarga dari pihak wanita, hantaran diserahkan berupa bingkisan seperti cincin, pakaian, sepatu, uang, tas dan keperluan alat kosmetik calon pengantin wanita. Jumlah dari seserahan yang dibawa tergantung kemampuan dari keluarga pihak pria dan jumlah bingkisan untuk dibawah seserahan jumlahnya genap.

Akad merupakan ijab kabul yang dilakukan oleh kedua mempelai untuk melangsungkan janji suci secara sah sebagai seorang suami isteri melalui proses pernikahan yang dilakukan. Secara umum ijab kabul merupakan terminologi agama Islam, pada adat Jawa akad nikah dilaksanakan di masjid atau dapat mendatangkan penghulu kerumah mempelai wanita. Pakaian yang digunakan oleh pihak keluarga kedua mempelai pada saat akad adalah baju putih. Pada hari acara resepsi pernikahan pakaian yang digunakan oleh pengantin pria dan wanita identik dengan pakaian berwarna hitam secara berdampingan,

---

<sup>16</sup> Zabadi, Fairul, Novi Diya Rahmawati, Putri Ana Sari, Aziza Karenina, and Moch Miftachul Choiri. 2022. "Kajian Etnobotani Tradisi Temu Manten Pada Pernikahan Adat Masyarakat Jawa Di Daerah Dungus Madiun." *Proceeding of Integrative Science Education Seminar 2* (April 2011): 44–58.

disebelah kanan pengantin pria dan sebelah kiri pengantin wanita.



**Gambar 1. Pernikahan Adat Jawa**

Pada awal acara para undangan disuguhkan dengan pertunjukan kompiang disertai dengan pertunjukan silat oleh perwakilan dari keluarga pengantin atau bisa juga diwakilkan oleh beberapa warga yang ahli dalam melakukan pencak silat. Di Desa Pematang Duku Timur khususnya masyarakat Jawa tradisi acara pernikahan yang dilakukan tidak hanya di rumah pengantin wanita tapi dilakukan juga di rumah kediaman sang pria yang disebut sebagai ngunduh mantan, pengantin pria dan wanita akan diantar oleh pihak keluarga wanita ke kediaman keluarga pengantin pria secara bersamaan dan biasanya prosesi acara dilaksanakan tidak selengkap di kediaman pengantin wanita dan pelaksanaan acara yang dibuat harus sesuai dengan kesepakatan dari pihak keluarga dari masing – masing pengantin.

### **Kitab – Kitab Al – Barzanji**

Nama kitab Al – Barzanji diambil dari daerah Barzinj yang merupakan tempat kelahiran dari Syekh Al – Barzanji yang sekarang dikenal Kurdistan<sup>17</sup>. Kitab Al – Barzanji memiliki isi tentang pujian, doa dan kisah perjalanan dari Nabi Muhammad SAW, kitab Al – Barzanji menjelaskan bagaimana perilaku, akhlak, kehidupan sosial dari Rasulullah mulai masih anak - anak sampai diangkat seorang rasul, sehingga dapat dijadikan contoh oleh umat Islam. Berikut merupakan kitab – kitab Barzanji yang populer:

1. Kitab yang dikarang Syekh Ja'far Al – Barzanji dengan judul *'Iqd al-Jauhar fi Maulid al-Nabi al-Azhar*.

---

<sup>17</sup> Najamuddin, N. 2018. “Analisis Unsur Intrin Sik Kitab ‘Barzanji’ Karya Ja’Far Al Barzanji (Naskah Diterjemahan Oleh Abu Ahmad Nadjeh) Perspektif Pondok Pesanteren Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram.” *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 17 (2): 202–20. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v17i2.467>.

2. Kitab yang dikarang Al – Hafiz Syamsuddin Muhammad ibn Abu Bakar al-Syafi'I dengan judul *Jami' al-Athar fi Maulid al-Nabi al-Azhar*.
3. Kitab yang dikarang Al – Hafiz Syamsuddin Muhammad ibn Abu Bakar al-Syafi'I dengan judul *Maurid al-Haniji fi Maulid Sanijy*<sup>18</sup>.

Kitab Al – Barzanji yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah kitab yang dikarang oleh Sayyid Zain Al – Abidin *Majmu'ah Mauludu Sharif Al – Anam*, memiliki isi satu bacaan Maulid yang ditulis oleh Syekh Ja'far Al – Banjari, *Maulid Al – Barzanji Nathar* merupakan prosa yang terdapat di lembar halaman 72 sampai 109. Pada halaman 110 sampai 147 merupakan bacaan *Maulud al-Barzanji Nazam* (syair) yang berisi ratib, qasidah dan doa.

Berikut merupakan dasar kandungan dari isi kitab Al – Barzanji:

1. Susunan keluarga dari Rasulullah
2. Kisah perjalanan Rasulullah dimulai dari masa kanak – kanak.
3. Menceritakan perjalanan Nabi Muhammad SAW dimasa remaja yang penuh perjuangan.
4. Rasulullah menikah dengan Siti Khadijah yang merupakan janda tua .
5. Diangkat menjadi seorang rasul di usia 40 tahun, kemudian menyebarkan agama islam selama dua priode dimulai dari Mekah ke Madinah dan tutup usia diumur 62 tahun setelah Allah menganggap dakwah yang diajarkan telah sempurna<sup>19</sup>.

Perkembangan kitab Al – Barzanji di Indonesia identik dengan budaya jawa, proses masuknya Al – Barzanji sangat unik dimulai dari tokoh wali songo yaitu Syekh Maulana Malik Ibrahim yang menyebarkan ajaran agama islam, kemudian diiringi dengan pembacaan Al – Barzanji sebagai bentuk dakwah yang dilakukan dalam mengajarkan agama islam yang disesuaikan dengan budaya di Indonesia khususnya daerah Sumatera dan Jawa<sup>20</sup>. Tradisi yang di sebarkan berkembang pesat sehingga masyarakat semakin mengenal budaya baru untuk di terapkan dalam kehidupan sehari – hari. Pembacaan Al – Barzanji memiliki makna yang bertujuan untuk mempelajari setiap bacaan, arti, doa dan menerapkan isi dari kitab dalam kehidupan.

Pembacaan Al – Barzanji disetiap daerah memiliki makna yang berbeda, khususnya

<sup>18</sup> Abdul Basit, and Samat. 2014. “Seni Barzanji Dan Marhaban : Sejarah Dan Amalannya Dalam Masyarakat Melayu.” *Ulum Islamiyah Journal* 14: 43–55.

<sup>19</sup> Khoiri, Hanif Nashirul, and Andhita Risko Faristiana. 2021. “Meningkatkan Minat Remaja Terhadap Tradisi Berzanji Dan Ad- Diba ' i Demi Pemahaman Keagamaan.” *Jurnal Pustaka Mitra* 1 (1): 30–38. <http://jurnal.pustakagalerimandiri.co.id/index.php/pustakamitra/article/view/29>.

<sup>20</sup> Pratama, Bayu Ady, and Novita Wahyuningsih. 2018. “Pernikahan Adat Jawa Di Desa Nengahan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten.” *Haluan Sastra Budaya* 2 (1): 19. <https://doi.org/10.20961/hsb.v2i1.19604>.



di Desa Pematang Duku Timur pembacaan kitab Al – Barzanji sudah menjadi tradisi yang menjadi identik di kehidupan masyarakat. Kitab Al – Barzanji yang digunakan oleh masyarakat Desa Pematang Duku Timur adalah kitab karya Al – Imam As – Syekh Abdurrahman Ad – Dab’i dengan judul *Majmu’atu Mawalida Wada’iyata* Penerbit Jembatan Merah Surabaya yang memiliki 18 rawi, kitab digunakan sebagai bentuk proses berlangsungnya dimulai acara pernikahan. Berikut merupakan rawi yang digunakan pembacaan Al – Barzanji pada acara pernikahan di Desa Pematang Duku Timur:

**Tabel 1. Rawi Kitab Al - Barzanji**

No	Rawi	Kandungan
1	1	Pembukaan
2	2	Silsilah keturunan dari Rasulullah
3	3	Rasulullah berada di alam ruh dan nur
4	4	Lahirnya Rasulullah
5	5	Keadaan Rasulullah lahir
6	6	Keadaan setelah lahirnya Rasulullah
7	7	Rasulullah menyusui
8	8	Karakteristik dari Rasulullah
9	9	Meninggalnya ibu Rasulullah dan kakeknya
10	10	Rasulullah merupakan seorang pedagang
11	11	Rasulullah sebagai pengadil peletakan hajar aswad
12	12	Rasulullah diangkat menjadi seorang Rasul
13	13	Rasulullah mempunyai sahabat
14	14	Peristiwa Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW
15	15	Sejarah dari golongan ansar
16	16	Hijrahnya Rasulullah
17	17	Kesempurnaan menjadi Rasul
18	18	Akhak dari Rasulullah

Pada pernikahan masyarakat Desa Pematang Duku Timur rawi yang dibaca berisi rawi satu sebagai rawi pendahuluan, rawi dua berisi keturunan Nabi Muhammad SAW, rawi tiga berisi Nabi Muhammad SAW berada di dalam nur dan ruh, rawi empat berisi tentang kelahiran Nabi Muhammad SAW dan rawi lima berisi tentang keadaan Nabi Muhammad SAW sewaktu lahir. Lagu yang dipakai pada pembacaan Al – Barzanji di acara pernikahan adat jawa menggunakan lagu ras dan sikhah, ciri khas dalam pembacaan Al – Barzanji terdapat

pada sarakalan (marhaban) yang di gunakan.

Pembacaan Al – Barzanji pada acara pernikahan dilakukan oleh majlis wanita yang merupakan kelompok khusus yang mahir dalam membaca kitab Al – Barzanji. Pembacaan dilakukan dirumah kediaman mempelai wanita dan mempelai pria tergantung dari kesepakatan keluarga dan waktu pelaksanaannya dimalam hari sebelum acara resepsi dilaksanakan besoknya. Pada malam acara para undangan menghadiri untuk menyaksikan pelaksanaan pembacaan Al – Barzanji yang dilakukan oleh majlis wanita. Susunan pembacaan Al – Barzanji berjumlah empat pasal, pasal pertama *abtadi*, pasal kedua *waba'du*, pasal ketiga *walamma arada* dan keempat *walamma tamma min*, kemudian bacaan yang dibaca diulangi kembali ke pasal pertama. Hanya beberapa bab yang dibaca dan ditutup dengan doa keselamatan untuk kedua mempelai dengan tujuan mengharap keberkahan dan kelancaran selama dilaksanakan acara pernikahan.

### **Nilai – Nilai Pendidikan Islam**

Pendidikan islam merupakan proses bimbingan untuk membentuk kepribadian dan keimanan manusia. Nilai adalah tipe kepercayaan berupa tindakan yang dilakukan untuk memutuskan sesuatu pekerjaan yang dikerjakan pantas atau tidak<sup>21</sup>. Nilai – nilai pendidikan islam meliputi keyakinan pada diri manusia untuk menciptakan manusia yang sempurna<sup>22</sup>. Nilai – nilai dalam pendidikan islam dalam ruang lingkup lingkungan kehidupan sebagai bentuk kesadaran dan manfaat bagi kehidupan manusia, sehingga dengan adanya pendidikan yang diterapkan kelangsungan hidup manusia dapat terjamin dan bermanfaat bagi kehidupan yang dijalani<sup>23</sup>. Dengan adanya nilai – nilai dari pendidikan islam yang diterapkan dalam kehidupan, kehidupan manusia lebih memiliki kepercayaan tentang keimanan dengan tujuan untuk menjadi manusia yang sempurna.

Sebuah tradisi terdapat nilai dari budaya yang dimiliki sebagai warisan yang menjadi ciri khas budaya pada suatu daerah. Indonesia memiliki keberagaman budaya yang berkembang dan dilestarikan dalam kehidupan masyarakat, perkembangan budaya sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat seperti tradisi dalam pernikahan yang dilakukan. Tradisi pernikahan di setiap daerah memiliki perbedaan khususnya di Desa Pematang Duku Timur, pembacaan Al – Barzanji sudah menjadi tradisi di acara pernikahan adat jawa yang dilakukan oleh majlis wanita pada malam hari sebelum resepsi pernikahan besoknya dilaksanakan. Pembacaan Al – Barzanji merupakan unsur percampuran warisan budaya

---

<sup>21</sup>. Ristianah, Niken. 2020. “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan.” Jurnal PAI 3 (1): 1–13.

<sup>22</sup> Taufiq, Bekt. 2017. “Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri.” Jurnal Penelitian 11 (1): 69. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i1.2171>.

<sup>23</sup> Nurul Indana, Noor Fatiha, Amina Badho. 2020. “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM.” Ilmuna 2 (2): 106–20.

Islam yang masuk ke dalam budaya adat Jawa melalui proses penyebaran agama Islam dari Syekh Maulana Malik Ibrahim yang merupakan tokoh wali Songo. Penerapan nilai pendidikan Islam sudah banyak dilakukan dari berbagai aspek dalam kehidupan manusia.

Berikut merupakan kandungan nilai pendidikan Islam pada pembacaan Al – Barzanji pada tradisi pernikahan di Desa Pematang Duku Timur:

#### 1. Nilai akhlak

Akhlak memiliki arti perilaku, merupakan jiwa yang sudah terlatih dalam diri manusia, sehingga dengan adanya akhlak manusia memiliki sifat untuk melahirkan perbuatan baik dan buruk dalam kehidupan. Akhlak bisa dibentuk dalam kepribadian seseorang melalui keluarga dan lingkungan masyarakat, dengan adanya akhlak manusia lebih mengenal Allah dan sebagai tolak ukur dalam melakukan tindakan. Dalam pembacaan Al – Barzanji memiliki makna untuk memperbaiki akhlak dalam kehidupan manusia menjadi lebih baik, berikut merupakan nilai akhlak yang terdapat dalam pembacaan Al – Barzanji:

##### a. Akhlak dalam bergaul

Perintah terhadap akhlak pergaulan dijelaskan pada bab II bait 20:

تَرَكُوا السِّفَاحَ فَلَمْ يُصِبْهُمْ عَارُهُ مِنْ آدَمَ وَ إِلَى أَبِيهِ وَ أُمِّهِ

Artinya : “Mereka meninggalkan zina, hingga mereka senantiasa tidak terlibat dalam perbuatan tercela sejak Nabi Adam dan hingga ibu bapaknya”.

Pada bait menjelaskan untuk meninggalkan perbuatan zina, menghindari perbuatan zina, senantiasa mengucapkan salam ketika bertemu sesama umat muslim, menjenguk orang sakit serta mendoakan kesembuhannya dan membantu dalam mengurus jenazah. Dengan perbuatan yang dilakukan, manusia akan terhindar dari segala perbuatan tercela.

##### b. Akhlak dalam Mendidik Anak

Perintah terhadap akhlak dalam mendidik anak dijelaskan pada bab III bait 16:

وَ سَمِّيهِ إِذَا وَضَعْتَهُ مُحَمَّدًا لِأَنَّهُ سَتُحَمَّدُ عَقْبَاهُ

Artinya : “Dan apabila engkau telah melahirkannya, berilah nama Muhammad, niscaya kelak dia akan terpuji”.

Pada bait menjelaskan pemberian nama pada anak yang baru lahir merupakan kewajiban orang tua dalam memberikan nama yang baik. Rasulullah memberi anjuran memberikan nama sesuai dengan artinya sebagai bentuk dukungan orang tua terhadap anak dengan harapan sesuai dengan yang diinginkan oleh orang tua.

c. Akhlak Terhadap Orang Tua

Perintah terhadap akhlak terhadap orang tua dijelaskan pada bab VIII bait 13 – 14:

وَبَسَطَ لَهَا مِنْ رَدَائِهِ الشَّرِيفِ بَسَاطَ بَرِّهِ وَ نَدَاهُ . فَدِمَّتْ عَلَيْهِ يَوْمَ حُنَيْنٍ فَفَاقَمَ إِلَيْهَا وَ أَخَذَتْهُ الْأَرْجِيحِيَّةُ

Artinya : “Dan Ketika terjadi peristiwa perang Hunaian, Halimah sempat berkunjung kepada Rasulullah, kedatangan halimah kemudian disambut oleh Rasulullah dengan hormat dan gembira. Kemudian Rasulullah membenteng tikar kambal yang bagus kepada halimah”.

Pada bait dijelaskan perilaku seorang anak yang menghormati orang tua yang merupakan kewajiban bagi setiap anak seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah yang menyambut halimah dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang meskipun kondisi belum memungkinkan karena terjadinya perang. Seorang anak tidak boleh melawan dan menyakiti hati karena telah banyak berjasa dalam mendidik serta membesarkan dan juga menjaga keselamatan dari mulai sejak anak dilahirkan. Sehingga anak memiliki peran penting dalam memberikan perilaku yang baik dengan tujuan untuk menghormati dan menghargai yang lebih tua.

d. Akhlak Dalam Profesi

Perintah terhadap akhlak dalam profesi dijelaskan pada bab X bait 1:

وَ لَمَّا بَلَغَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ خَمْسًا وَ عَشْرِينَ سَنَةً سَافَرَ إِلَى بُصْرَى فِي تِجَارَةِ لِحْدِيحَةَ الْفَيْيَةِ

Artinya: “Dan Ketika Rasulullah telah genap berusia dua puluh lima tahun, Rasulullah kemudian pergi ke negeri Syam, untuk mendagangkan dagangan dari Khadijah”.

Pada bait menceritakan perjuangan Rasulullah dalam memperdagangkan dagangan Khadijah sampai ke negeri Syam. Sebagai umat islam harus memiliki usaha dalam bentuk tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh hasil sesuai dengan yang di inginkan.

e. Akhlak dalam Bermusyawah

Perintah terhadap akhlak dalam bermusyawah dijelaskan pada bab X bait 17 – 18:

فَخَطَبَتْهُ لِنَفْسِهَا لِتَشْتَمَّ مِنَ الْإِيمَانِ بِهِ طِيبٌ . فَأَخْبَرَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ أَعْمَامَهُ بِمَا دَعَتْهُ إِلَيْهِ هَذِهِ الْبُرَّةُ النَّوِيَّةُ

Artinya: “Khadijah kemudian melamarkan dirinya, dengan tujuan agar merasakan bau iman dan kesegarannya. Maka beliau Rasulullah memberikan maksud dari Khadijah

kepada paman – pamannya untuk dimintai pertimbangan”.

Pada bait mengajarkan untuk bermusyawarah memiliki peran penting dalam mengambil sebuah keputusan untuk menyelesaikan persoalan secara demokratis, dengan tujuan keputusan yang di ambil merupakan solusi pilihan yang diputuskan adalah hasil yang terbaik.

f. Akhlak dalam keluarga

Perintah terhadap akhlak dalam keluarga dijelaskan pada bab XVIII bait 1:

وَ كَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَدِيدَ الْحَيَاءِ وَ التَّوَّاضِعِ يَخْصِفُ نَعْلَهُ، وَ يَرْفَعُ ثَوْبَهُ، وَ يَحْلِبُ شَاتَهُ، وَ يَسِيرُ فِي خِدْمَةِ أَهْلِهِ بِسِيرَةٍ سَرِيَّةٍ

Artinya: “Dan beliau Rasulullah seorang yang sangat pemalu dan tawadhu mau memperbaiki terompahnya sendiri, dan mau menambal pakaiannya sendiri, mau memerah kambingnya, mau membantu keperluan dalam rumah tangganya”.

Pada bait dijelaskan seorang keluarga harus memiliki sikap saling mengerti antara satu sama lain dengan tujuan untuk menciptakan keluarga yang Sakinah, mawaddah dan warohmah, sehingga keluarga menjadi harmonis.

g. Akhlak terhadap kemarahan

Perintah terhadap akhlak kemarahan dijelaskan pada bab XVIII bait 4:

وَ لَا يَهَابُ الْمُلُوكَ، وَ يَعْضَبُ لِلَّهِ تَعَالَى وَ يَرْضَى لِرِضَاةِ

Artinya: “Beliau tidak pernah merasa gentar menghadapi raja – raja, beliau marah karena Allah dan Ridha karena – Nya”.

Pada bait dijelaskan Rasulullah mencontohkan perilaku bagaimana cara mengontrol kemarahan tidak harus meluapkan emosi dan tidak harus mengumpat orang lain dengan kata cacian dan hinaan, tapi kemarahan yang kita luapkan semata – mata hanya karena Allah.

h. Akhlak dalam kesederhanaan

Perintah terhadap akhlak kesederhanaan dijelaskan pada bab XVIII bait 7:

وَ يَرْكَبُ الْبَعِيرَ، وَ الْفَرَسَ، وَ الْبَعْلَةَ، وَ جَمَارًا بَعْضُ الْمُلُوكِ إِلَيْهِ أَهْدَاهُ

Artinya: “mau berkendara dengan unta, kuda, bighal, dan keledai dari hadiah sebagian raja – raja”.

Pada bait dijelaskan bahwa Rasulullah tidak menunjukkan sifat sombong dan angkuh, Rasulullah hanya memanfaatkan pemberian dari raja – raja. Sebagai seorang muslim harus mempunyai sifat menghargai pemberian dari orang lain, tidak peduli berapa nilai yang diberikan, tapi bagaimana mensyukuri setiap apa yang didapatkan, karena nikmat yang diberikan hanya sebagai titipan dari Allah dan Allah sangat membeci orang yang memiliki sifat sombong.

## 2. Nilai Aqidah

Aqidah memiliki arti keyakinan, keyakinan yang menjadi pokok kepercayaan yang ada dalam diri manusia. Sumber pokok dari aqidah islam adalah Al – Qur'an dan Hadis, sehingga segala sesuatu pada setiap perbuatan yang dilakukan oleh Rasulullah wajib diyakini dan diamalkan dalam kehidupan manusia. Nilai aqidah dijelaskan pada bab VIII bait 1 – 3:

وَ كَانَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَشِبُّ فِي الْيَوْمِ شَبَابَ الصَّبِيِّ فِي الشَّهْرِ بَعْنَائِيَّةَ رَبَائِيَّةَ. فَقَامَ عَلَى قَدَمَيْهِ فِي ثَلَاثٍ وَ  
مَشَى فِي خَمْسٍ، وَ قَوِيَتْ فِي تِسْعٍ مِنَ الشُّهُورِ بِفَصِيحِ النَّطْقِ فُؤَاهُ. وَ شَقَّ الْمَلَكُانِ صَدْرَهُ الشَّرِيفَ لَدَيْهَا وَ  
أَخْرَجَا مِنْهُ عِلْقَةً دَمَوِيَّةً

Artinya : “Pertumbuhan Rasulullah dalam sehari sama seperti sebulan pada anak biasanya. Hal tersebut dikarenakan adanya pertolongan oleh Allah SWT. Pada usia tiga bulan, beliau sudah bisa berdiri tegak, pada usia lima bulan sudah bisa berjalan, dan masuk usia sembilan bulan, beliau sudah lancar berbicara. Dan pada suatu waktu beliau didatangi oleh dua malaikat yang membelah dada beliau untuk membersihkan darah – darah hitam beliau”.

Pada bait dijelaskan bentuk keyakinan bagi umat islam bahwa setiap perbuatan dan perkataan yang disampaikan oleh Rasulullah merupakan suri tauladan dan benar adanya. Dengan adanya keyakinan aqidah dalam diri seseorang akan terbentuk dengan sendirinya.

## 3. Nilai ibadah

Ibadah memiliki makna perbuatan, segala perbuatan yang dilakukan untuk mengharap ridha dari Allah sesuai dengan yang ditentukan oleh syariat agama islam. Ibadah yang dinilai berupa setiap perkataan dan perbuatan berupa tindakan yang dilakukan. Berikut merupakan nilai ibadah yang terkandung pada pembacaan Al – Barzanji:

### a. Shalat fardhu

Perintah untuk menjalankan shalat fardhu dijelaskan pada bab XIV bait 17 – 18:

وَ فَرَضَ عَلَيْهِ وَ عَلَى أُمَّتِهِ خَمْسِينَ صَلَاةً. ثُمَّ انْهَلَ سَحَابَ الْفَضْلِ فَرَدَّتْ إِلَى خَمْسِ عَمَلِيَّةٍ. وَ لَهَا أَجْرُ الْخَمْسِينَ كَمَا شَاءَهُ فِي الْأَزَلِّ وَ قَضَاهُ

Artinya : “Dan Allah SWT mewajibkan kepadanya dan terhadap umatnya untuk melakukan shalat lima puluh kali (waktu). Kemudian turunlah kemurahan dari Tuhan, sehingga dikurangi hanya lima kali yang wajib diamalkan. Namun pahalanya tidak berkurang dari pahala sholat lima puluh kali, sebagaimana yang telah dikehendaki dan dihukum oleh Allah pada zaman azali dahulu kala”.

Pada bait dijelaskan perintah kewajiban untuk menjalankan shalat yang diberikan oleh Allah bagi setiap umat islam pada umumnya dilakukan lima puluh kali dalam sehari. Kemudian Allah memudahkan dengan mengganti lima puluh waktu yang digunakan untuk sholat menjadi lima kali dalam sehari dan nilai pahala sama seperti melakukan shalat lima puluh waktu. Dengan adanya perintah dari Allah, maka diwajibkan setiap muslim untuk melakukan sholat lima waktu.

#### b. Berdoa

Perintah untuk berdoa terdapat dijelaskan pada bab I bait 1 – 2:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. أَبْتَدِئُ الْإِمْلَاءَ بِاسْمِ الذَّاتِ الْعَلِيَّةِ مُسْتَدْرًا فَيُضِنُّ الْبَرَكَاتِ عَلَى مَا أَنَالَهُ وَ أَوْلَاهُ. وَ أَنْتَنِي بِحَمْدِ مَوَارِدُهُ سَائِعَةً هَيَّيَّةً

Artinya: “Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Saya mulai penulisan kitab (kisah Maulid Nabi) dengan menyebut nama Allah yang maha agung, seraya memohon limpahan berkah atas apa yang telah diberikan – Nya. Dan saya juga memanjatkan puja dan puji, dengan pujian tidak henti – hentinya”.

Pada bait dimulai dengan bacaan basmalah yang memiliki makna niat yang harus dilakukan diawal sebelum melakukan perbuatan, segala perbuatan dilakukan harus dikaitkan kepada Allah dengan tujuan untuk mendapatkan keberkahan dan ridha dari Allah, karena segala sesuatu tergantung dari apa yang diniatkan.

#### c. Bersyukur

Bentuk rasa syukur terdapat pada bab IX bait 7 – 8:

وَ لَمْ تَشْكُ فِي صَبَاهِ جُوعًا وَ لَا عَطْشًا قَطُّ نَفْسُهُ الْإِبْيَةُ. وَ كَثِيرًا مَا غَدَى فَاغْتَدَى بِمَاءِ زَمَزَمَ فَأَشْبَعَهُ وَ أَرَوَاهُ

Artinya: “Diwaktu kecil Rasulullah tidak pernah mengeluh lapar dan dahaga kepada orang lain. Seringkali pada waktu pagi Rasulullah hanya meminum air zam – zam yang

bagi beliau sudah cukup dapat mengenyangkan dan memuaskan dahaganya”.

Pada bait dijelaskan Rasulullah memberi ajaran terhadap rasa syukur terhadap nikmat yang diberikan dengan tidak memilih makanan yang diberikan dan Rasulullah tidak mengajarkan bagi setiap umat islam untuk mengeluh kepada orang lain terhadap rezeki yang diberikan oleh Allah.

d. Bersedekah

Perintah untuk bersedekah terdapat pada bab VII bait 5 dan 6:

وَ كَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْعَثُ إِلَيْهَا مِنَ الْمَدِينَةِ بِصِلَةٍ وَ كَسْوَةٍ هِيَ بِهَا حَرِيَّةٌ. إِلَى أَنْ أُورِدَ هَيْكَلَهَا رَائِدُ  
الْمُنُونِ الضَّرِيحِ وَ وَارَاهُ

Artinya: “Dan Rasulullah ketika di Madīnah selalu mengirimkan barang hadiah dan barang pakaian kepada Tsuwaibah, ia bergembira sekali menerimanya. Nabi selalu mengirim hadiah kepadanya hingga akhir hidupnya”.

Pada bait dijelaskan bahwa sebagai umat islam untuk senantiasa memberi sebagian hartanya kepada orang yang lebih membutuhkan dengan mengharap ridha dari Allah agar orang yang menerima bisa terbantu, dengan tujuan untuk meringankan saudara sesama muslim yang sedang kesusahan.

e. Sabar

Perintah untuk sabar terdapat pada bab XIII bait 17 dan 18:

وَ مَاتَ أَبُو طَالِبٍ فِي نَصْفِ شَوَّالٍ مِنْ عَاشِرِ الْبِعْتَةِ وَ عَظُمَتْ بِمَوْتِهِ الرَّزِيَّةُ. وَ تَلْتُهُ حَدِيحَةٌ بَعْدَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ، وَ شَدَّ  
الْبَلَاءُ عَلَى الْمُسْلِمِينَ عُرَاهُ

Artinya: “Abu Thalib meninggal pada tanggal 15 bulan Syawal tahun kesepuluh dari kenabian, dan dengan sepeninggalnya itu bertambah besar pula bencana (yang menimpa Beliau dan para sahabatnya). Tiga hari kemudian, menyusul lagi Khadijah wafat, sehingga bertambah besarlah musibah yang menimpa kaum muslimin pada saat itu”.

Pada bait dijelaskan bahwa setiap kehidupan manusia memiliki cobaan dan ujian seperti kehidupan yang di alami oleh Rasulullah, sebagai umat muslim harus memiliki sifat sabar karena setiap cobaan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan derajat seseorang dan sebagai tanda sayang oleh Allah terhadap umatnya.



## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pembacaan kitab Al – Barzanji yang dilakukan oleh majlis wanita pada tradisi pernikahan di Desa Pematang Duku Timur memiliki tujuan sebagai bentuk rasa syukur untuk mengharap keberkahan dan kelancaran pada pelaksanaan pernikahan yang dilakukan. Kitab yang dipakai adalah karya dari Al – Imam As – Syekh Abdurrahman Ad – Dab’i dengan judul Majmu’atu Mawalida Wada’iyata. Pembacaan kitab Al – Barzanji sudah menjadi kewajiban bagi masyarakat Desa Pematang Duku Timur khususnya masyarakat suku Jawa. Isi dari kitab Al – Barzanji berupa doa dan kisah dari Rasulullah yang dijadikan contoh di kehidupan sehari – hari. Pada kitab Al – Barzanji memiliki nilai pendidikan islam sebagai pedoman yang bisa diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Adapun nilai pendidikan islam yang yang dapat diambil yaitu nilai akhlak, nilai akidah dan nilai ibadah. Pada nilai akhlak mengajarkan untuk berperilaku yang baik terhadap sesama, kemudian pada nilai akidah mengajarkan untuk memiliki keyakinan yang kuat dan pada nilai ibadah mengajarkan setiap perbuatan yang dilakukan harus dengan hati yang ikhlas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Basit, and Samat. 2014. “Seni Barzanji Dan Marhaban : Sejarah Dan Amalannya Dalam Masyarakat Melayu.” *Ulum Islamiyah Journal* 14: 43–55.
- Abdullah. 2021. “MAKNA SIMBOLIK PADA TRADISI AL-BARZANJI DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI.” *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial* 21: 272–91.
- Ais Hanifa Sambah, Alfi Ramadhani. 2022. “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Tawadhu* 6 (2): 248–53.
- Alhairi. 2022. “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN TRADISI ALBARZANJI ( STUDI PADA GROUP AL-BARZANJI SURAU BABUSSALAM DESA JAYA KOPAH KECAMATAN KUANTAN TENGAH ) Alhairi Universitas Islam Kuantan Singingi Email : Arybensaddez74@gmail.Com Alhairi Pendahuluan Ma” 4 (1): 9–15.
- Bukhari Umar. 2017. *Ilmu Pendidika Islam*. Jakarta: Arm.
- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, and Ratna Sari Dewi , Sholeh Hidayat. 2022. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (6): 7911–15.

- Endah Siti Wahyuni, Muhtar Gojali, Dodo Widarda. 2022. "Sufistic Value in Reading Kitab Al-Barzanji: Descriptive Analysis Study on Santri at Islamic Boarding Schools Nurul Ihsan Garut." *Spirituality and Local Wisdom* 1 (1): 1–18.
- Febriantiko. 2014. "Perbandingan Prosesi Perkawinan Adat Keraton Yogyakarta Masa Sri Sultan Hamengkubono VIII Dan IX." *Journal Pendidikan Sejarah* 2 (2): 99–104.
- Khoiri, Hanif Nashirul, and Andhita Risiko Faristiana. 2021. "Meningkatkan Minat Remaja Terhadap Tradisi Berzanji Dan Ad- Diba ' i Demi Pemahaman Keagamaan." *Jurnal Pustaka Mitra* 1 (1): 30–38.  
<http://jurnal.pustakagalerimandiri.co.id/index.php/pustakamitra/article/view/29>.
- Miskahuddin, Zuherni. 2021. "EFEKTIVITAS TRADISI BARZANJI TERHADAP PEMAHAMAN" 23 (April): 54–63.
- Najamuddin, N. 2018. "Analisis Unsur Intrin Sik Kitab 'Barzanji' Karya Ja'Far Al Barzanji (Naskah Diterjemahan Oleh Abu Ahmad Nadjeh) Perspektif Pondok Pesanteren Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram." *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 17 (2): 202–20. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v17i2.467>.
- Nurdin, Abidin. 2016. "INTEGRASI AGAMA DAN BUDAYA : Kajian Tentang Tradisi Maulod Dalam Masyarakat Aceh." *Integrasi Agama Dan Budaya* 18 (1): 45–62.
- Nurul Indana, Noor Fatiha, Amina Badho. 2020. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM." *Ilmuna* 2 (2): 106–20.
- Pratama, Bayu Ady, and Novita Wahyuningsih. 2018. "Pernikahan Adat Jawa Di Desa Nengahan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten." *Haluan Sastra Budaya* 2 (1): 19. <https://doi.org/10.20961/hsb.v2i1.19604>.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2 (1): 1–8.
- Ristianah, Niken. 2020. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan." *Jurnal PAI* 3 (1): 1–13.
- Rusli, Rusli, and Abdul Rahman. 2021. "Mattarese' Tradition For Pregnant Women in Saotengnga Village, Sinjai Regency, South Sulawesi." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5 (4): 973–80. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2388>.
- Susanti, Litra. 2018. "Tradisi Bakar Kemenyan Dalam Kehidupan Masyarakat Nagari Sabu Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar." *Jurnal Online Mahasiswa FISIP UN 5*

(1): 1–14.

Taufiq, Bekti. 2017. “Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri.” *Jurnal Penelitian* 11 (1): 69. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i1.2171>.

Zabadi, Fairul, Novi Diya Rahmawati, Putri Ana Sari, Aziza Karenina, and Moch Miftachul Choiri. 2022. “Kajian Etnobotani Tradisi Temu Manten Pada Pernikahan Adat Masyarakat Jawa Di Daerah Dungus Madiun.” *Proceeding of Integrative Science Education Seminar 2* (April 2011): 44–58.